



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN A *REACTION TO VIDEO*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA
FISIKA MATERI POKOK SISTEM TATA SURYA KELAS VIII-A
SMP NEGERI 1 SITUBONDO**

Saksono Pangaribowo

SMP Negeri 1 Situbondo

Email: saksono_wbw@gmail.com

Received: March 17, 2022 Revised: March 24, 2022 Accepted: April 3, 2022

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Situbondo khususnya siswa kelas VIII masih di bawah rata-rata hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara siswa dengan guru sehingga dalam kelas terasa pasif dalam pembelajaran, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru perlu menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penerapannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok, (6) umumnya motivasi siswa belajar IPA masih rendah. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran *a reaction to video* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mencapai 24% dari 67% siklus I menjadi 91% siklus II IPA Fisika materi pokok sistem tata surya kelas VIII-A SMP Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017 dan penerapan strategi pembelajaran *a reaction to video* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 19% dari 69% siklus I menjadi 91% siklus II IPA Fisika materi pokok sistem tata surya kelas VIII-A SMP Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *a Reaction to Video*, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

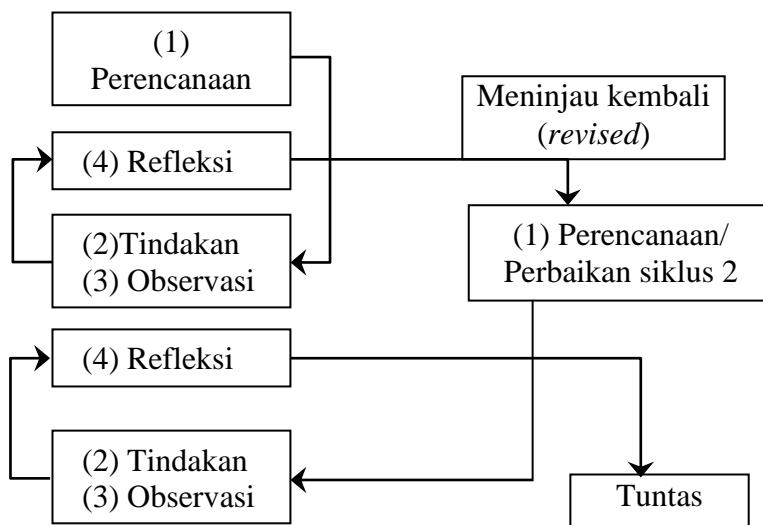
Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran Muhibbin Syah (2010:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan Penyajian materi pelajaran kepada siswa oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan

harus melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Diharapkan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dapat menjadi suatu strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Strategi belajar aktif dengan *a reaction to video* yaitu memberikan informasi tentang materi yang ditayangkan oleh guru melalui video kemudian siswa memberikan reaksi atas video yang ditayangkan oleh guru berupa kritikan yang membangun. Harapan pembelajaran aktif melalui Strategi Pembelajaran *A reaction to video*, siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan pint-point penting dalam materi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Arikunto, 2006:94) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut:



(Hopkins dalam Arikunto, 2006:126)

Hal-hal mengenai rencana pelaksanaan siklus tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan dengan pelaksanaan dua siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada penerapan strategi pembelajaran a reaction to video.
3. Mempersiapkan artikel yang berhubungan hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa lalu
4. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x40 menit
5. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan guru dan siswa mengenai tanggapan terhadap penerapan strategi pembelajaran a reaction to video yang telah diterapkan peneliti dalam proses belajar mengajar.
6. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.
7. Membuat lembar observasi digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar.
8. Mempersiapkan untuk penyajian materi

Tindakan per Siklus

Kegiatan tiap siklus menggunakan rancangan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas.
- b. Kegiatan Inti
 - 2) Guru menyiapkan sejumlah pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa sehingga ketika video di putar;
 - 3) Seluruh siswa fokus mengamati dan mencatat hal-hal yang relevan dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru;

- 4) Setelah memutar video selesai, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok atau pasangan-pasangan dan mendiskusikan telah mereka pelajari dari video
 - 5) Siswa menjawab pertanyaan guru
 - 6) Siswa menuliskan jawaban telah diajukan oleh guru.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru merefleksi kegiatan siswa
 - 2) Guru menarik kesimpulan
 - 3) Guru memberikan tugas pelajaran rumah

Observasi

Peneliti dibantu oleh dua orang teman dan guru kelas untuk mengamati perubahan tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektifitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang di observasi adalah minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat belajar siswa, tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajar, rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70 .

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra siklus bahwa kelas VIII-A nilai hasil belajar KKM 70 yang disepakati guru dan siswa, nilai rata-rata pra siklus 63,75, siswa yang tidak tuntas 50% atau 16 orang siswa. Siswa yang tuntas 16 siswa atau 50%. Guru IPA dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran ekspositori namun siswa kurang dilibatkan dalam belajar sehingga banyak masalah kesulitan belum yang belum terselesaikan oleh guru. Maka peneliti menetapkan Strategi Pembelajaran *A reaction to video* karena pembelajaran ini mengatasi masalah kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes belajar siswa diketahui bahwa perubahan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Awalnya mencapai persentase sebesar 50% sebelum tindakan sedangkan setelah tindakan meningkat menjadi 63,75 pada siklus 1 tambah meningkat 19% menjadi 69% begitu juga dengan ketuntasan belajar siswa meningkat dari hanya sebesar 22% sedangkan pada tindakan 2 menjadi 91%.

Pada prasiklus hasil belajar menunjukkan siswa kurang antusias sehingga ketuntasan siswa secara klasikal 50%. Hal ini masih jauh dari daya serap klasikal yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Maka peneliti menetapkan Strategi Pembelajaran *A reaction to video* dengan tujuan semua kesulitan belajar siswa teratasi. Setelah diadakan pada siklus 1 hasil belajar menunjukkan hanya 50% maka perlu diadakan siklus 2 yang menunjukkan siswa 91% yang tuntas sedangkan siswa 3 orang yang tidak tuntas hal ini memang sulit diatasi karena siswa tersebut dikategorikan siswa yang kurang mampu bisa diatur oleh guru, sehingga guru hanya memberikan motivasi berupa nasehat agar mampu mengatasi masalah kesulitan belajar dengan cara mengikuti bimbingan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Perubahan perilaku siswa ini juga diikuti oleh perubahan hasil belajar siswa. Jika sebelum pembelajaran rata-rata siswa adalah 63, maka setelah tindakan penelitian rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,00. Demikian juga pada ketuntasan belajar siswa yang juga mengalami peningkatan.

Setelah pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini. Perubahan pertama adalah sebagian besar siswa dapat dikategorikan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan kedua adalah peningkatan hasil belajar

siswa. Awalnya ketuntasan hasil belajar siswa hanya 69. Berdasarkan keberhasilan ini, maka ketika kegiatan refleksi diambil keputusan bahwa kegiatan penelitian telah berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus ke-2.

Ada beberapa hal yang merupakan faktor penting yang mendorong keberhasilan tindakan pada pelaksanaan siklus I, pertama kegiatan perencanaan dan persiapan sebelum penelitian. Kedua adalah kondisi yang ada pada guru dan siswa.

Kegiatan diskusi dengan guru dapat dilakukan dengan intensif. Kondisi ini telah menciptakan suasana komunikasi yang baik antara peneliti dan guru, sehingga maksud dari konsep penelitian dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu suasana ini juga telah membentuk sebuah kolaborasi yang baik dengan guru. Berdasarkan dari kesepakatan hasil diskusi diputuskan untuk melakukan simulasi atau penerapan pembelajaran sebelum penelitian. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pada siklus 1 mencapai persentase sebesar $67\% = \frac{65\% + 70\%}{2}$

meningkat 5% sehingga mencapai 91% $= \frac{89\% + 92\%}{2}$ dengan kategori sangat aktif.

Dari uraian tentang indikator di atas maka penerapan pembelajaran yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian membawa dampak yang baik. Bagi guru, guru merasa lebih siap dan memahami langkah demi langkah dalam penerapan Strategi Pembelajaran *A reaction to video*. Bagi siswa, siswa telah akrab terhadap pembelajaran yang dimaksud, sehingga siswa tidak akan canggung ketika harus terlihat aktif dalam proses pembelajaran ketika penelitian dilaksanakan. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebuah pijakan untuk melakukan persiapan yang lebih matang ketika Strategi Pembelajaran *A reaction to video* diterapkan dalam penelitian.

Faktor kedua penentu keberhasilan adalah kondisi guru dan siswa. Kondisi guru ketika melakukan tindakan dalam keadaan yang baik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Selain itu guru sangat kooperatif, sehingga proses diskusi dan interaksi antara peneliti dan guru dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan karakteristik PTK bahwa penelitian ini adalah penelitian kolaboratif yang melibatkan guru.

Kondisi siswa ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran model ini telah dikenal sebelumnya oleh siswa, sehingga siswa mampu beradaptasi. Selain itu kebiasaan siswa yang sering berbicara sendiri ketika proses pembelajaran dapat diarahkan pada pembicaraan yang lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: penerapan strategi pembelajaran *a reaction to video* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mencapai 24% dari 67% siklus I menjadi 91% siklus II IPA Fisika materi pokok sistem tata surya kelas VIII-A SMP Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. penerapan strategi pembelajaran *a reaction to video* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 19% dari 69% siklus I menjadi 91% siklus II IPA Fisika materi pokok sistem tata surya kelas VIII-A SMP Negeri 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Siswa dapat lebih memahami tentang manfaat dari diri tentang materi yang telah dipelajari kemudian dapat diaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menerapkan setiap pembelajaran. Bagi Guru Guru hendaknya bisa berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran lebih dengan adanya Strategi Pembelajaran *A reaction to video* ini. Bagi Sekolah kepala sekolah hendaknya memotivasi setiap guru untuk berinovasi dalam penerapan Strategi Pembelajaran *A reaction to video* sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmayah, 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD

- Dimyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Etin Solihatin, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hamalik, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyanto, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hobri, 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Hobri, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan (BPP)
- Kusniasih, 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ningtiash, 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam.
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman. 2006. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukarni, 2001. *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES
- Surya Subrata, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Usman, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zuriah, 2003. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal

Akhmad, 2010 Penerapan Strategi Pembelajaran *a Reaction to Video* untuk meningkatkan aktivitas belajar mencapai persentase 78% mata pelajaran IPS ekonomi materi pokok pasar Pada siswa kelas VIII-A semester 1 di SMP Negeri 2 Panarukan Tahun Pelajaran 2010/2011

Syafi'i, 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif untuk meningkatkan hasil belajar mencapai ketuntasan belajar mencapai 90% mata pelajaran IPS ekonomi kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan, motif dan prinsip ekonomi Pada siswa kelas VII-E semester 1 di SMP Negeri 1 Asembagus Tahun Pelajaran 2011/2012